

PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA KOTOR TERHADAP HARGA SAHAM
(Survey Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018)

THE EFFECT OF OPERATING CASH FLOW AND GROSS PROFIT ON STOCK PRICES
(In the Retail Trade Sub Sector Company Registered at Bursa Efek Indonesia in 2014-2018)

Pembimbing:
Dr. Inta Budi Setya Nusa, SE.,M.Ak

Oleh:
Lucky Wulan Oktaviani
21115101

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019

Email : Luckywulan01@gmail.com

ABSTRACT

The value of changing Stock Prices makes every investor must be able to analyze the factors that affect the Stock Price. This study aims to analyze the Effect of Operating Cash Flow and Gross Profit on Stock Prices (Survey of Retail Trade Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018).

The data used are secondary data and the analytical method used is descriptive and verification methods with a quantitative approach, with the help of program (SPSS)

version 20 to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable with another variable. The total sample of the study was 48 company financial statements consisting of 8 companies, which met the sample criteria determined through the purposive sampling method.

The results of this research indicate that Operating Cash Flow has a significant effect on Stock Price, and Gross Profit has a significant effect on Stock Prices

Keywords: Operating Cash Flow, Gross Profit, Stock Prices

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi dengan acuan laba (Abdul Kadir Muhammad,2010:2). Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat ini akan membawa dampak persaingan perdagangan yang ketat, terutama pada perusahaan sejenis, dengan demikian, perusahaan dituntut bekerja lebih efisien supaya perusahaan dapat bertahan hidup, Untuk itu perusahaan harus memperbaiki atau meningkatkan beberapa faktor, yaitu ketepatan waktu, kualitas, dan modal (Abdul Kadir Muhammad, 2010:9). Pendapat yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah mencapai laba yang sebesar-besarnya atau mencapai laba maksimal mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien, Efektif berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai, sedangkan efisien berkenaan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut (Martono dan Harjito, 2010:4).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2007:54). Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor dan kreditor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik, Investor dan kreditor berkepentingan untuk mengetahui informasi dalam pengambilan keputusan (Budi Setianto, 2016:22)

Berdasarkan studi kasus pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2014 sampai 2018 diketahui fenomena yang terjadi pada Emiten peritel, PT Ace Hardware Tbk. telah mengantongi dana sekitar Rp 735,84 juta atas penjualan kembali saham ke pasar modal. Sepanjang 9 bulan 2018, arus kas operasi ACES mencapai Rp 61,64 miliar, atau turun dari posisi Rp 469,94 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Saham ACES terpantau menguat 1,58% ke level Rp1.605 (Prabowo Widyakrisnadi. 2019), Sedangkan pada fenomena pada Perusahaan yang mengalami kenaikan laba kotor 2,19% menjadi Rp 10,24 triliun, Harga saham LPPF merosot setelah kemarin emiten ritel ini melaporkan penurunan Saham PT Matahari Department Store Tbk yang menduduki *top loser* indeks LQ45, harga saham LPPF turun 22,18% ke Rp 4.280 per saham hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kerugian dari nilai investasi pada PT *Global Ecommerce* Indonesia, nilai kerugian Rp 769,77 miliar ini merupakan 19,62% dari seluruh modal ditempatkan *Global Ecommerce* tahun 2017 (Miranti Hadisusilo,2018).

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui besar pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham
- 2) Untuk mengetahui besar pengaruh Laba Kotor Terhadap Harga Saham

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

A. Kajian Pustaka

1. Arus Kas Operasi

Menurut Haryono Jusup (2012:32), pengertian Arus Kas Operasi adalah sebagai berikut "Arus Kas Operasi merupakan metode yang digunakan perusahaan untuk menentukan harga pokok dari produk yang dijual oleh perusahaan dagang". Menurut (Hanafi dan Halim,2017:45), pengertian Arus Kas Operasi adalah sebagai berikut "Arus Kas Operasi adalah Kas yang meliputi jumlah semua transaksi dan kejadian yang bukan merupakan kegiatan investasi atau pendanaan salahsatunya kegiatan penjualan".

Menurut Hery (2016:199), pengertian Arus Kas Operasi adalah sebagai berikut "Arus Kas yang dihasilkan dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan."

Adapun indikator untuk Arus Kas Operasi adalah sebagai berikut:

Jumlah Arus Kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa sumber pendanaan dari luar.

Ket :

- Jumlah Arus Kas Operasi yaitu Total Keseluruhan dari Kegiatan arus kas kecuali dari aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi..

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dikatakan bahwa Arus Kas Operasi adalah suatu kegiatan diluar aktivitas pendanaan atau investasi.

2. Laba Kotor

Menurut Halsey (2015:120) pengertian Laba Kotor adalah sebagai berikut "Laba kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan". Kasmir (2011:32) mengemukakan pengertian Laba Kotor atau gross profit adalah sebagai berikut "Laba kotor (gross profit) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh".

Sedangkan Menurut Soemarso (2015:234), Pengertian Laba Kotor adalah sebagai berikut "Laba kotor merupakan hasil dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan/ "Laba kotor (gross profit) adalah penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan".

Adapun indikator untuk Laba Kotor adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Kotor} = \text{Penjualan Bersih} - \text{Beban Penjualan Perusahaan}$$

Ket :

- Laba Kotor adalah keuntungan penjualan adalah perbedaan antara pendapatan dengan biaya untuk membuat suatu produk atau penyediaan jasa sebelum dikurangi biaya overhead, gaji, pajak dan pembayaran bunga

- Penjualan Bersih adalah Hasil Penjualan bruto atau kotor sesudah dikurangi dengan berbagai potongan serta pengurangan lainnya.
- Beban Penjualan adalah biaya non produksi utama yang ditampilkan dalam Laporan laba rugi

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dikatakan bahwa Laba Kotor merupakan pendapatan dari hasil penjualan bersih yang dikurangi dengan biaya biaya yang menjadi beban perusahaan yaitu beban pokok penjualan.

3. Harga Saham

Menurut (Mulyadi,2015:47) pengertian Harga Saham adalah sebagai berikut "Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut (Widoatmodjo,2014:45), pengertian Harga Saham adalah sebagai berikut "Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham".

Sedangkan Menurut(Darmadji&Fakhru din,2017:102) pengertian Harga Saham adalah sebagai berikut "Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu yang bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham".

Adapun indikator untuk Laba Kotor adalah sebagai berikut :

Harga saham dapat diukur menggunakan harga saham akhir transaksi (*closing price*).

Ket :

- Harga Saham akhir transaksi yaitu harga saham saat penutupan akhir pekan/tahun.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi pada bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal yang bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat.

B. Kerangka Pemikiran

1. Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Menurut (Bambang Riyanto, 2011:41) mengemukakan "Dimana semakin tinggi arus kas operasional menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara profitable, karena dari aktivitas operasional saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik. Arus Kas Operasi diharapkan semakin besar ketika pada tahap mature karena pangsa pasar perusahaan relatif sangat tinggi, Arus Kas Operasi yang positif ini mencerminkan realitas ekonomi perusahaan yang baik sehingga harga saham akan tinggi tertarik dengan saham perusahaan dengan begitu harga saham akan meningkat".

Sedangkan Menurut (Mulyadi,2015:101) mengemukakan bahwa "Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham, jika kondisi arus kas operasi mengalami peningkatan maka pada harga saham nya pun mengalami peningkatan,dan sebaliknya bilamana menurun maka akan berpengaruh terhadap harga saham yang akan ikut turun juga".

2. Laba Kotor terhadap Harga Saham

Menurut (Simamora, 2016:41) yang menyatakan bahwa "Seharusnya yang mana jika kondisi laba, baik laba kotor maupun laba bersih yang meningkat yang meningkat dari waktu ke waktu membuat investor tertarik dengan saham perusahaan dengan begitu harga saham akan meningkat".

Sedangkan Menurut (Kasmir,2015:75) mengatakan bahwa "Dimana laba kotor yang meningkat akan berdampak baik bagi peningkatan suatu harga saham".

C. Hipotesis

H1 : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Harga Saham

H2 : Laba Kotor berpengaruh terhadap Harga Saham

III. Objek dan Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono,2017:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dimana terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah berarti penelitian tersebut didasarkan pada ciri – ciri keilmuan, data yang diperoleh ialah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, tujuan dan kegunaan

penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menguji kebenaran teori yang telah dinyatakan oleh para ahli dengan diujinya hipotesis mengenai Arus Kas Operasi dan Laba Kotor terhadap Harga Saham.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) definisi operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut “Operasionalisasi variabel adalah proses pengurai variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran”. Dimana terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Arus Kas Operasi dan Laba Kotor, sedangkan variabel dependen terdiri dari Harga Saham.

C. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2014 hingga 2018 yang berjumlah 50 laporan keuangan dari 10 perusahaan.

D. Penarikan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri adalah teknik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan.

Sampel pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang digunakan yaitu sebanyak 10 perusahaan dengan laporan keuangan sebanyak 50 laporan keuangan periode 2014-2018.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Arus Kas Operasi

Nilai Arus Kas Operasi terendah dikarenakan oleh adanya penurunan yang signifikan pada akun penerimaan dari pendapatan bunga, sedangkan yang tertinggi dikarenakan kas netto diperoleh dari aktivitas operasi perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir meningkat. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan.

2. Analisis Deskriptif Laba Kotor

Nilai Laba Kotor terendah dikarenakan kenaikan beban usaha. Sedangkan yang tertinggi dikarenakan pendapatan neto dari

produk bukan makanan yang pada umumnya memiliki margin laba bruto yang lebih tinggi sehingga turut mendorong pencapaian margin laba bruto.

3. Analisis Deskriptif Harga Saham

Nilai Harga Saham terendah dikarenakan kerugian bersih. Sedangkan yang tertinggi dikarenakan pembelian kembali saham (*buyback*).

B. Pembahasan

1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,282 dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,01174. Artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,282 > 2,01174$) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap harga saham. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham yang diukur menggunakan Harga Saham yaitu sebesar 26,8%, sedangkan sisanya sebesar 73,2% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti tingkat Dividen tunai, tingkat rasio utang, rasio nilai buku/*Price to Book Value* (PBV), *earnings per share* (EPS). Hal tersebut juga telah sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suraida, 2019) yang menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian hasil penelitian yang diungkapkan oleh (Fita Enjelina Rawung, 2017) dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

2. Pengaruh Laba Kotor Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,950 dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,01174. Artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,950 > 2,01174$) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Laba Kotor berpengaruh terhadap harga saham. Koefisien determinasi parsial variabel Laba Kotor terhadap Harga Saham

yang diukur menggunakan Harga Saham yaitu sebesar 24,9%, sedangkan sisanya sebesar 75,1% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti tingkat Dividen tunai, tingkat rasio utang, rasio nilai buku/*Price to Book Value* (PBV), *earnings per share* (EPS). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fryta Aningtias (2016) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan laba kotor secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Sama halnya dengan penelitian Novaria Oktaviana (2016) dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi.

V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Arus Kas Operasi memiliki korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Besarnya nilai Arus Kas Operasi akan diikuti dengan meningkatnya Harga Saham. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi Arus Kas Operasi maka Harga Saham yang dicapai perusahaan akan semakin meningkat karena perusahaan yang memiliki Arus Kas Operasi yang tinggi menjadi patokan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Hal ini tentu saja menarik bagi para investor dengan harapan bahwa uang yang di investasikan akan mampu memberikan return yang sebanding sehingga semakin tinggi permintaan dan penawaran saham suatu perusahaan akan semakin meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.
2. Laba Kotor memiliki korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Besarnya nilai Laba Kotor akan berbanding sejalan dengan besarnya nilai Harga Saham Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi Laba Kotor maka Harga Saham yang dicapai perusahaan akan semakin meningkat dan juga sebaliknya karena saat Laba Kotor meningkat maka para investor akan

melirik investasi dalam bentuk saham pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan kecenderungan mampu memberikan return yang sebanding. Saat itulah hukum ekonomi terjadi, semakin banyak permintaan dan penawaran saham maka harga saham akan meningkat.

B. Saran

1. Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut:

a) Bagi Perusahaan :

- 1) Dalam meningkatkan Harga Saham melalui Arus Kas Operasi, maka perusahaan perdagangan eceran yang bersangkutan harus dapat Perusahaan harus meningkatkan profitabilitas untuk mendapat kepercayaan yang tinggi dari investor dan bank sebagai sumber pendanaan dengan cara lebih menekan jumlah beban yang harus dikeluarkan sehingga jumlah pendapatan yang diterima akan menunjukan nilai yang lebih besar daripada jumlah beban yang harus dikeluarkan. Selain itu perusahaan juga diharapkan bisa lebih membaca dan menganalisa kondisi perekonomian secara keseluruhan tidak hanya terpaku pada peningkatan kondisi fundamental atau kinerja perusahaan saja karena diduga investor juga mempertimbangkan faktor lain sebagai acuan dalam berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga pasar saham itu sendiri.
- 2) Dalam meningkatkan Harga Saham melalui Laba Kotor, maka perusahaan perdagangan eceran yang bersangkutan harus meningkatkan pendapatan perusahaan yang berasal dari volume penjualan yang meningkat, volume penjualan meningkat bisa menggunakan berbagai macam strategi, diantaranya adalah dengan melakukan berbagai macam pemasaran, mulai dari pemasaran melalui media online, cetak, maupun televisi dan juga dengan memberikan berbagai promo-promo pada waktu tertentu.

b) Bagi Investor

- 1) Jika Investor ingin berinvestasi dengan melihat melalui arus kas operasi maka investor perlu melihat besaran penerimaan dan pembayaran atau pengeluaran, jika penerimaan lebih besar maka kas perusahaan bersifat positif, hal ini akan berpengaruh terhadap aset maupun laba yang akan meningkat, maka semakin tinggi kas, akan banyak pula perusahaan mendapatkan keuntungan sehingga harga saham akan terus meningkat di akhir penutupan dan juga investor bisa melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa depan
- 2) Jika Investor ingin berinvestasi dengan melihat melalui laba kotor, maka investor harus melihat seberapa besar beban yang dikeluarkan oleh perusahaan, jika beban tersebut lebih besar dari pendapatan, maka hal ini dinyatakan bahwa perusahaan tidak bisa menekan pengeluaran serta tidak mampu berinovasi sehingga penjualan maupun pendapatannya berkurang.

2. Saran Akademik

- 1) Bagi Pengembang Ilmu
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Arus Kas Operasi, Laba Kotor dan Harga Saham, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu akuntansi keuangan.
- 2) Bagi Peneliti Lain
Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

II. Daftar Pustaka

Abdul kadir Muhammad. 2010. *Hukum Perusahaan Indonesia Cetakan Kesatu*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.

Bambang Riyanto.2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPF.

Budi Setianto,2010. *Investasi Nilai Wajar Saham*. Jakarta : BSK Capital.

Darmadji & Fakhrudin, 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat

Fitra Enjelina Rawung. 2017. Pengaruh Arus Kas Operasi dan ROA Terhadap Harga Saham . *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern (Vol. 3 No. 2)*. ISSN : 2303-0178

Fryta Aningtias. 2016. Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi FE Univ Darma Agung (Vol.17 No.1)*. ISSN 2088-7884

Hanafi & Halim, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Haryono Jusup. 2012 .*Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.

Hery.2015.*Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Center For Academic Publishing Services.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Martono dan D. Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : EKONISIA.

Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Novaria Oktaviana. 2016. Analisis Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham. *Jurnal FE Univ Ekasakti (vol.4 no.1)*. ISSN : 2654-5993.

Simamora. 2016. *Memenangkan pasar dengan pemasaran efektif dan efisien*. Jakarta : PT.Gramedia.

- Soemarso S.R. 2011. *Akuntansi Suatu Pengantar (Edisi 5, Buku 2)*. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suraida. 2019. Pengaruh Pengaruh arus kas dan Laba Terhadap Harga Saham Pada Sektor Kontruksi Bangunan. *Jurnal Akuntansi FE Unpas (Vol 5 No 1)*. ISSN : 2339-2436
- Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Genesis.
- Widiatmodjo.2012. *Cara Cepat memulai investasi saham Panduan bagi pemula*. Jakarta : PT.Eka Media Komputindo

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

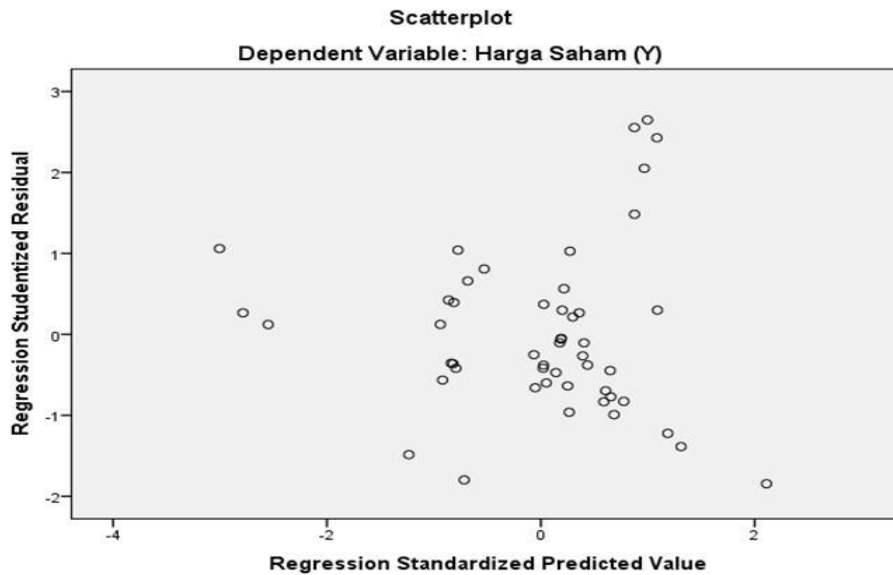
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,39860027
	Absolute	,115
Most Extreme Differences	Positive	,115
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,815
Asymp. Sig. (2-tailed)		,520

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2019)



Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Arus Kas Operasi (X1)	,900	1,111
	Laba Kotor (X2)	,900	1,111

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2019)

Tabel 4.15
Koefisien Korelasi Arus Kas Operasi dengan Harga Saham

Control Variables		Arus Kas Operasi (X1)	Harga Saham (Y)
Laba Kotor (X2)	Correlation	1,000	,518
	Significance (2-tailed)	.	,000
	df	0	47
	Correlation	,518	1,000
	Significance (2-tailed)	,000	.
	df	47	0

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2019)

Tabel 4.16
Koefisien Laba Kotor dengan Harga Saham

Control Variables		Laba Kotor (X2)	Harga Saham (Y)
Arus Kas Operasi (X1)	Correlation	1,000	,499
	Significance (2-tailed)	.	,000
	df	0	47
	Correlation	,499	1,000
	Significance (2-tailed)	,000	.
	df	47	0

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2019)

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,401 ^a	,161	,125	3650,967	,539

a. Predictors: (Constant), Laba Kotor (X2), Arus Kas Operasi (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2019)

Tabel 4.13
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,371	,116	20,479	,000
	Arus Kas Operasi (X1)	1,153	,000	,275	,027
	Laba Kotor (X2)	,575	,146	,476	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2019)